

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan ekonomi di Negara Indonesia merupakan tiang yang sangat penting untuk membuat Negara ini menjadi berkembang dan maju, maka dari itu harus ada sesuatu yang menyokong agar perkembangan ekonomi ini terus berkembang. maka dari itu pemerintah Negara Indonesia sudah mengaturnya dalam undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.

Di Negara Indonesia ini dalam mengembangkan perekonomian nasional dan kesejahteraan sosial sudah di atur dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1 sampai 3, da isi dari undang-undang tersebut sebagai berikut

- 1. Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan**
- 2. Cabang-cabang produksi yang penting bagi Negara dan menguasai hidup orang banyak dikuasai oleh Negara.**
- 3. Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat**

Selain itu dalam mengembangkan prekonomian nasional, di Indonesia ada beberapa jenis badan usaha pada bidang. Secara hukum badan usaha adalah kesatuan hukum, teknis dan ekonomis yang memiliki tujuan mencari laba atau keuntungan.selain itu ada juga yang mendefinisikan badan usaha sebagai kesatuan dari sebuah organisasi yang bergerak di bidang perekonomian yang memiliki tujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan dan memberikan layanan pada masyarakat.

Dan jenis

badan usaha tersebut antara lain : 1. Koperasi, 2. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) 3. Badan Usaha Milik Swasta (BUMS).

Koperasi sebagai badan usaha berperan serta dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Selain itu Koperasi berlandaskan asas kekeluargaan dan sangat berkaitan dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 sebagai landasan Negara Indonesia. Dengan demikian Koperasi sangat cocok difungsikan sebagai pilar utama di sistem perekonomian Indonesia.

Keberadaan Koperasi di Indonesia harus mampu bersaing dengan badan usaha lainnya seperti dari segi pelayanan, Permodal, Pengadaan barang serta pemasaran. Khususnya bagi anggota dan bagi masyarakat secara umum. Maka dari itu Koperasi di harapkan dapat sangat membantu anggotanya serta memberikan kelebihan atau keunggulan bagi anggotanya, sesuai dengan tujuan koperasi yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian bahwa :

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”

Berdasarkan Undang - Undang tersebut semestinya koperasi dapat menjadi tumpuan ekonomi Indonesia sebagai Badan usaha yang ada di Republik Indonesia ini, oleh karena itu koperasi bisa menjadi wadah bagi masyarakat Indonesia untuk menggerakkan roda perekonomian untuk dirinya secara mikro dan Indonesia secara makro. Dengan menjadi anggota koperasi, diharapkan masyarakat dapat bergotong

– royong untuk meningkatkan taraf hidupnya secara kekeluargaan sesuai dengan asas yang dianut koperasi.

Seluruh organisasi badan usaha yang berjalan menggerakkan roda perekonomian Indonesia tentu memiliki tujuannya yaitu untuk memperoleh keuntungan atau laba. Laba tersebut memberi keuntungan kepada *stakeholders*. Ini berlaku untuk seluruh badan usaha, dengan koperasi tanpa pengecualian. Dalam koperasi, lebih disebut sebagai SHU (sisa hasil usaha) yang dialokasikan sesuai dengan kebijakan yang disetujui oleh seluruh anggota dan perangkat koperasi di Rapat Anggota yang tidak mengesampingkan kepentingan anggota..

Dalam upaya meraih SHU, diperlukan unit usaha yang bisa berperan untuk mengelola berbagai modal yang tersedia demi kepentingan anggota dan koperasi. Unit usaha tersebut memiliki sumber daya yang *tangible* dan *intangible*. Sumberdaya tersebut perlu dikelola dengan baik menggunakan 4 fungsi manajemen, yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Salah satu sumber daya yang krusial yang membutuhkan pengelolaan yang tepat adalah keuangan.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia – Koperasi Inspeksi Pendidikan Agama Islam Sumedang (KPRI – KIPAS) merupakan koperasi yang berkedudukan di jalan Kutamaya Nomor 25 Komplek Islamic Centre Rt. 01 Rw. 14 Kelurahan Kota Kulon Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat. KPRI KIPAS ini merupakan koperasi yang memiliki beragam unit usaha terdiri dari simpan pinjam, jasa *photocopy*, pengadaan barang – barang konsumsi

anggota (*consumer goods*), dan kegiatan usaha lainnya untuk memenuhi kebutuhan anggota koperasi¹.

Tujuan Usaha yang dijalankan oleh Koperasi KPRI-KIPAS ini adalah untuk dapat meningkatkan taraf ekonomi anggotanya atau bisa juga di sebut meningkatkan promosi ekonomi anggotanya. Oleh sebab itu Koperasi harus bisa mempertahankan serta mengembangkan usaha yang sedang dijalankan oleh koperasi. Upaya yang bisa dilakukan untuk mempertahankan operasional koperasi bisa dilakukan seperti peran anggota yang taat serta aktif bertransaksi di koperasi, selain itu juga peran kinerja manajemen keuangan dapat berpengaruh terhadap keberlangsungan serta meningkatkan kinerja Koperasi. Maka dari itu koperasi harus mampu meningkatkan Kinerja Keuangannya. Salah satu cara untuk meningkatkan kinerja Keuangan yaitu dengan cara Pengelolaan Efisiensi Biaya

Dengan adanya efisiensi biaya diharapkan dapat meningkatkan perolehan nilai Koperasi, jika pembiayaan dapat di tekan maka dapat dipastikan akan berpengaruh ke pendapatan dan akhirnya ke Sisa Hasil Usaha Koperasi yang akan semakin meningkat. Dengan memperhatikan perencanaan penganggaran dengan baik maka suatu pengambilan keputusan akan tepat dikarenakan diambil berdasarkan dasar perencanaan yang sudah di tentukan sebelumnya.

Berdasarkan laporan Keuangan KPRI-KIPAS dari tahun 2015-2019 besarnya penganggaran biaya (pengeluaran), pendapatan dan SHU dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Tabel 1. Perkembangan realisasi pendapatan, Biaya dan SHU KPRI-KIPAS
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Realisasi						
tahun	Pendapatan	perkembangan	Biaya	perkembangan	SHU	Perkembangan
2015	Rp 1,067	-	Rp 916	-	Rp 152	-
2016	Rp 1,204	1.13	Rp 1,027	1.12	Rp 177	1.17
2017	Rp 1,331	1.11	Rp 1,133	1.10	Rp 198	1.12
2018	Rp 1,438	1.08	Rp 1,224	1.08	Rp 215	1.08
2019	Rp 1,412	0.98	Rp 1,193	0.97	Rp 219	1.02

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa Pendapatan Koperasi dari tahun ke tahun mengalami Perkembangan yang fluktuatif meski begitu terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari tahun 2015-2019, walaupun terjadi penurunan pada tahun 2019 untuk pendapatan koperasi yang sebelumnya pada tahun 2018 pendapatan koperasi sebesar Rp.1,437,929,581 dan pada tahun 2019 pendapatan koperasi menjadi RP. 1,411,579,541. Di lihat dari sisi biaya, terjadi peningkatan biaya yang di keluarkan koperasi dari tahun 2015-2019. Dan terjadi penurunan biaya dari tahun 2018 ke 2019 yang pada tahun 2018 terjadi pengeluaran biaya sebesar Rp. 1,223,991,471 dan di tahun 2019 biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 1,192,842,845. Selanjutnya untuk SHU terjadi peningkatan yang signifikan setiap tahunnya, saat tahun 2015 SHU Koperasi mencapai angka Rp.152,002,863 dan pada tahun 2019 sudah meningkat menjadi Rp.218,820,523 terjadi peningkatan 69,5% dalam 5 tahun terakhir.

Dalam memenuhi kriteria yang baik perusahaan harus mampu mencapai apa yang sudah di anggarkan dalam anggaran mereka. Setelah mereka mencapai sesuatu

apa yang sudah mereka rencanakan dalam anggaran yang sudah di buat maka koperasi itu bisa di sebut efektif dan efisien. Karena efektif dan efisien merupakan syarat untuk bisa menjadi perusahaan/ koperasi yang berhasil.

Dengan demikian Koperasi atau Perusahaan koperasi akan semakin baik kinerjanya jika mereka sudah mampu mengejar target yang sudah di tentukan. Setelah target tercapai tentu koperasi atau perusahaan koperasi akan melakukan penyusunan target berikutnya yang lebih baik dan lebih matang agar hasil yang akan di dapat semakin besar. Jika kegiatan itu terus dilakukan hingga berkelanjutan maka koperasi atau perusahaan koperasi akan terberkembang.

Berikut adalah data penganggaran menggunakan metode *least square* yang dilakukan oleh koperasi pada tahun 2019.

Tabel 2 Anggaran Biaya Koperasi KPRI-KIPAS Pada Tahun 2019

No	Uraian Biaya	Anggaran Biaya	Realita Biaya	Keterangan
1	jasa PKPRI/assei	Rp6,435,000	Rp 10,500,000	-Rp 4,065,000 (Tidak efisien)
2	jasa pihak ke 3	Rp438,375,835	Rp 402,240,876	Rp 36,134,959 (Efisien)
3	jasa Sukarela	Rp434,591,190	Rp 269,164,586	Rp 165,426,604 (Efisien)
4	Alat tulis Kantor	Rp14,455,100	Rp 12,200,000	Rp 2,255,100 (Efisien)
5	Bantuan Qurban	Rp23,100,000	Rp 21,000,000	Rp 2,100,000 (Efisien)
6	Biaya RAT	Rp139,013,600	Rp 131,706,000	Rp 7,307,600 (efisien)
7	Honor Pengurus	Rp40,920,000	Rp 37,200,000	Rp 3,720,000 (Efisien)
8	Gaji Karyawan	Rp132,346,500	Rp 120,315,000	Rp 12,031,500 (Efisien)
9	Honor Badan Pengawas	Rp15,444,000	Rp 14,040,000	Rp 1,404,000 (Efisien)
10	Bantuan Administrasi Dinas	Rp13,200,000	Rp 12,000,000	Rp 1,200,000 (Efisien)

No	Uraian Biaya	Anggaran Biaya	Realita Biaya	Keterangan
11	Biaya Rapat/Konsumsi	Rp10,560,000	Rp 11,400,000	-Rp 840,000 (Tidak efisien)
12	Biaya Perjalanan Dinas	Rp2,200,000	Rp 4,750,000	-Rp 2,550,000 (Tidak Efisien)
13	Hari Koperasi	Rp2,354,000	Rp 4,050,000	-Rp 1,696,000 (Tidak Efisien)
14	Provinsi	Rp-	Rp 15,483,000	-Rp15,483,000 (Tidak Efisien)
15	Dana Pembinaan Anggota	Rp-	Rp-	Rp -
16	Pajak	Rp11,388,394	Rp 10,771,932	Rp 616,462 (Efisien)
17	Biaya Operasional Kantor	Rp14,520,000	Rp 13,200,000	Rp 1,320,000 (Efisien)
18	Biaya Penyusutan Peralatan	Rp20,427,000	Rp 14,120,000	Rp 6,307,000 (Efisien)
19	Biaya Penyusutan Gedung	Rp23,100,000	Rp 10,000,000	Rp 13,100,000 (Efisien)
20	Biaya Pemeliharaan Gedung	Rp3,960,000	Rp 3,600,000	Rp 360,000 (Efisien)
21	Jasa BJB	Rp-	Rp 71,786,451	-Rp 71,786,451(Tidak efisien)
22	Biaya BPJS Tenaga Kerja	Rp-	Rp 3,315,000	-Rp 3,315,000 (Tidak efisien)
	Jumlah	Rp1,346,390,618	Rp 1,192,842,845	Rp 153,547,773 (Efisien)

Sumber : Pengolahan Data / RAT Koperasi KPRI/KIPAS

Dari table diatas dapat dilihat bahwa koperasi KPRI-KIPAS sudah termasuk sebagai koperasi yang efisien dalam melakukan penekanan biaya pada tahun 2019 dengan menggunakan data yang ada di koperasi. Biaya yang dikeluarkan oleh koperasi sebagian besar dapat ditekan di beberapa pos biaya yang harus dibayarkan walaupun ada beberapa pos biaya yang harus dibayarkan lebih besar dari anggaran yang sudah di tetapkan oleh koperasi saat ini..

Tabel 3. Anggaran Pendapatan Koperasi KPRI-KIPAS Pada Tahun 2019.

No	Uraian	Anggaran	Realita	Efektifitas
1	partisipasi anggota	Rp1,489,932,219	Rp 1,327,541,476	89%
2	partisipasi toko	Rp91,790,320	Rp 84,038,065	92%
3	PKPRI/ bunga bank	Rp808,975	Rp 83,827	10%
Jumlah		Rp1,582,531,514	Rp1,411,663,368	89%

Sumber : Pengolahan Data/ RAT koperasi

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba dengan anggaran yang sudah di tetapkan oleh koperasi bisa dikatakan kurang optimal. Hal ini bisa jadi akan mempengaruhi nilai dari suatu koperasi. Karena nilai perusahaan bisa dibilang bagus jika perusahaan efektif dan efisien. Dan dalam table tersebut diketahui bahwa koperasi dalam menjalankan usahanya kurang begitu efektif.

Table 4 Efektifitas dan Efisiensi Keuangan KPRI-KIPAS Tahun 2019

no	Uraian	Anggaran	Realita	Efisien /efektif	Keterangan
1	Total pendapatan	Rp1,582,531,514	Rp1,411,663,368	Tidak Efektif	Kurang efektif dan
2	Total biaya	Rp1,346,390,618	Rp 1,192,842,845	Efisien	efisien

Sumber : Pengolahan Data / RAT koperasi tahun 2019

Jika Dilihat dari Tebel 4, Maka dapat dilihat Koperasi Tidak dapat memaksimalkan pendapatannya walaupun mereka sudah menekan biaya yang

mereka keluarkan. Dalam hal ini koperasi bisa dikatakan kurang efektif dan efisien dalam melakukan realisasi pendapatan dan pengeluaran mereka dari anggaran yang sudah ditetapkan oleh koperasi.

Dari uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa Pendapatan Koperasi mengalami kenaikan berbanding lurus dengan biaya yang dikeluarkan oleh koperasi. Pada saat Biaya yang dikeluarkan oleh koperasi meningkat maka pendapatan juga harus meningkat sejalan dengan di keluarkannya biaya oleh koperasi itu sendiri. Namun dalam fenomena yang ada di koperasi KPRI KIPAS Sumedang ini realisasi penggunaan sumber daya koperasi tidak begitu optimal dan realisasi pendapatan koperasi masih di bawah anggaran yang ditetapkan. Sehingga patut di perlu diketahui bagaimana kinerja manajemen keuangan dalam mengelola perusahaan koperasi, lalu faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya pendapat koperasi serta kaitannya dengan manfaat ekonomi tidak langsung yang bisa di dapatkan oleh anggota koperasi.

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan sebelumnya maka penelitian ini mengambil judul: “Analisis Efektifitas Kinerja Keuangan Koperasi Hubungan Dengan Manfaat Ekonomi Tidak Langsung”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang penulis kemukakan dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Se jauh mana tingkat efektifitas kinerja manajemen keuangan yang dicapai oleh koperasi.
2. Se jauh mana tingkat efisiensi kinerja manajemen keuangan yang dicapai oleh koperasi.
3. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi tingkat pendapatan koperasi rendah atau pendapatan koperasi tidak efektif.
4. Bagaimana cara meningkatkan manfaat ekonomi tidak langsung dengan dihubungkan terhadap efektivitas kinerja manajemen keuangan koperasi.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana meningkatkan manfaat ekonomi tidak langsung yang dihubungkan dengan efektifitas kinerja manajemen keuangan dan juga faktor-faktor rendahnya pendapatan dalam melakukan aktifitas ekonomi untuk mencapai efektifitas dan efisiensi dalam menggunakan dana yang tersedia di koperasi. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. untuk mengetahui se jauh mana tingkat efektifitas kinerja keuangan yang dicapai oleh koperasi
2. untuk mengetahui se jauh mana tingkat efisiensi kinerja keuangan yang dicapai oleh koperasi
3. untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tidak efektifnya pendapatan koperasi
4. untuk mengetahui upaya apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan manfaat ekonomi tidak langsung (METL) dengan dihubungkan terhadap

kinerja manajemen keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pendapatan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan untuk mengetahui dan memperoleh informasi yang bermanfaat bagi aspek pengembangan ilmu dan juga aspek gunalaksana.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoretis penelitian ini bermanfaat sebagai bahan kajian dalam menambah ilmu pengetahuan manajemen keuangan serta memberikan dorongan dalam melakukan penelitian lanjutan dengan topik yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a) Para Pengurus dan anggota koperasi sebagai bahan Evaluasi terhadap Pelaksanaan kegiatan usaha dan penulisan laporan Keuangan dan sistem manajemen sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka pengambilan keputusan di masa yang akan datang.
- b) Para praktisi, kegunaan yang akan di peroleh bagi para praktisi sebagai alat yang nantinya akan membantu dalam melakukan kegiatan sehari-hari khususnya dalam kegiatan perkoperasian.